

Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dalam Meningkatkan Multiple Intelegensi

Eni Rakhmawati

Institut Agama Islam Bakti Negara (IBN) Tegal
enrakhmasmile@yahoo.com

Abstract

This research examines the management of extracurricular education early childhood. It is backed by that implementation of extracurricular activities on early childhood education face varieties of constraints in management. Therefore, extracurricular activities, early childhood education is supposed to be managed thoughtfully. The management of extracurricular activities are good and true will effect positively to the quality of early childhood education. The qualitative research methodology is library research. Method of data collection by collecting reference books the subject matter and book supporters. Data analysis techniques are content analysis. Results of the study show that the extracurricular management, early childhood education is implemented through the following four stages: (1) plan a needs analysis, types, background, goals, budget, materials, assessment tools, schedule, facilities and infrastructure, output criteria instructors, (2) organize the Division of duties, authority and responsibilities of the personnel of extracurricular activities, (3) carry out extracurricular activities appropriate planning and organizing, and (4) evaluate extracurricular activities.

Keywords: *Management, Extracurricular, Education Early Childhood, Multiple Intelegensi.*

Penelitian ini mengkaji tentang manajemen ekstrakurikuler untuk meningkatkan multiple intelegensi PAUD. Hal ini dilatarbelakangi bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan. Oleh sebab itu, kegiatan ekstrakurikuler PAUD seharusnya dikelola secara serius. Pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler yang baik dan benar akan berpengaruh positif terhadap kualitas PAUD. Metodologi penelitian kualitatif bersifat studi pustaka. Metode pengumpulan data dengan mengumpulkan buku referensi pokok dan buku pendukung. Teknik analisis data bersifat analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa

manajemen ekstrakurikuler PAUD dilaksanakan melalui empat tahap berikut: (1) merencanakan analisis kebutuhan, jenis, latar belakang, tujuan, anggaran, materi, alat penilaian, jadwal, sarana dan prasarana, output, kriteria instruktur, (2) mengorganisasi pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab personil kegiatan ekstrakurikuler, (3) melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai perencanaan dan pengorganisasian, dan (4) mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Adapun hasil kajian dari manfaat kegiatan ekstrakurikuler sangat penting kaitanya dengan perkembangan kecerdasan kinestetik dan manfaatnya bagi anak.

Kata kunci : Manajemen Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Multiple Intelegensi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses memanusiaikan manusia melalui pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi manusia menjadi kemampuan atau kompetensi. Tujuan pendidikan pada hakikatnya adalah membentuk manusia yang seutuhnya. Manusia yang seutuhnya adalah manusia yang seluruh aspek kepribadiannya berkembang secara optimal dan seimbang, baik aspek ketakwaan kepada Tuhan, intelektual, emosi, sosial, fisik, maupun moral.¹ Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 butir 14, dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai

dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.² Pendidikan lanjutan yang dimaksud adalah pendidikan pada tingkat satuan pendidikan dasar. Anak usia dini adalah sebutan bagi anak yang berusia 0-6 tahun. Hal ini dikarenakan secara normatif, memang anak diartikan sebagai seseorang yang lahir sampai usia 6 tahun.³

Dalam mendidik anak pada usia tersebut, harus memiliki kesiapan. Sesuai pernyataan bahwa anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum

¹ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset), h. 125

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Pasal 1, Butir 14.

³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen PAUD Bermutu. Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 21.

jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal dan informal.⁴ Dengan demikian, teori Multiple Intelegensi atau kecerdasan majemuk, pengembangannya untuk anak bisa dilihat diberbagai macam kecerdasan yang ada melalui ekstrakurikuler yang merupakan suatu cara yang jitu dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak selain proses belajar mengajar. Salah satu pengembangan kecerdasan menurut teori Multiple Intelegensi adalah kecerdasan jasmaniah/ kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak bisa tersalur dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satunya yaitu tari. Ekstrakurikuler tari ini merupakan ekstrakurikuler yang unik, dimana pada tari ini memungkinkan anak untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh,

arti kata memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan serta memuat kemampuan dari pada anak untuk secara aktif. menggunakan bagian- bagian atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.

Manajemen yang baik sangat penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Hal ini disebabkan karena manajemen memiliki peran strategis. Pada kajian ini, memfokuskan bahasan manajemen kegiatan yang dilakukan PAUD. Apabila manajemen baik, maka lembaga pendidikan menjadi baik sehingga tujuan pendidikan dalam lembaga dapat tercapai. Hal ini dipertegas bahwa pembenahan manajemen PAUD diperlukan untuk meningkatkan layanan kepada anak didik. Adapun layanan PAUD terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Tumbuh kembang anak usia dini, meliputi berbagai aspek perkembangan, diantaranya: fisik motorik, sosial emosional, nilai agama dan moral, kognitif, bahasa dan seni. Keberhasilan PAUD dapat diukur dari ketercapaiannya terhadap aspek tersebut.⁵

⁴ Fari Ulfah, *Manajemen PAUD Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 22.

⁵ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 2.

Di samping itu, keberhasilan PAUD ditentukan oleh keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan. Pembelajaran berhubungan erat dengan kurikulum. Senada pendapat tersebut bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan yang mencakup tujuan, isi, dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁶ Demikian halnya penyelenggaraan PAUD berkaitan erat dengan kurikulum PAUD. Pemerintah Indonesia menegaskan bahwa pengelolaan PAUD menggunakan kurikulum 2013 yang meliputi tujuan pendidikan nasional, institusional, dan kurikuler atau mata pelajaran.⁷ Kurikulum harus disusun sesuai dengan kebutuhan, kondisi anak didik, karakteristik satuan pendidikan, budaya serta lingkungan daerah setempat. Dengan demikian, pendidikan memiliki peran penting bagi kehidupan seseorang. Pendidikan dapat berhasil, apabila didukung oleh berbagai aspek. Salah satunya adalah kurikulum. Pada PAUD, kurikulum disesuaikan

dengan potensi, kebutuhan dan minat anak, karena setiap anak memiliki potensi, bakat, minat dan kecerdasan yang berbeda-beda. PAUD perlu menyediakan wadah untuk mengembangkan potensi dapat dilakukan pada saat proses pembelajaran atau luar pembelajaran (ekstrakurikuler). Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD menghadapi banyak kendala, cenderung membosankan. Dampaknya anak didik kurang berminat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler terkesan hanya kegiatan pelengkap, tidak dikelola sesuai tahapan manajemen. Cenderung sekedar diadakan. Selain itu, kurangnya dukungan dari yayasan, sekolah dan orangtua. Adanya kondisi seperti ini, menyebabkan kurangnya sarana dan prasarana yang memadahi dan ketersediaan sumber daya manusia yang tidak cukup. Hal ini mengakibatkan pelaksanaan ekstrakurikuler pada PAUD tidak berjalan secara efektif dan efisien. Sehingga berpengaruh terhadap kualitas sekolah dan prestasi anak didik cenderung menurun. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD seharusnya dikelola

⁶ Suyadi, *Manajemen PAUD, TPA-KB-TK/RA*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h.92

⁷ Badrudin, *Manajemen Peserta Didik*, (Jakarta : Indeks, 2014), h. 139

secara serius, agar mutu PAUD dapat ditingkatkan. Tahapan manajemen ekstrakurikuler meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Objek Studi

Setiap ilmu pengetahuan memiliki objek tertentu yang menjadi lapangan penyelidikan atau lapangan studinya. Objek ini diperoleh melalui pendekatan atau cara pandang, metode dan sistem tertentu. Adanya objek menjadikan ilmu pengetahuan berbeda antar ilmu yang satu dengan yang lainnya. Objek studi menurut surajiyo, objek adalah sesuatu yang merupakan bahan dari suatu penelitian atau pembentuk pengetahuan. Objek penelitian Menurut Suharsini Arikunto (1998: 15) Objek penelitian adalah variabel atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.⁸

Objek dari penelitian ini adalah mengupas manajemen ekstrakurikuler di PAUD dalam meningkatkan multiple intelegensi (kecerdasan kinestetik). Pentingnya Kegiatan Ekstrakurikuler disekolah. Salah satu tujuan Negara Republik Indonesia tercantum dalam

pembukaan Undang – Undang Dasar (UUD) Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, untuk itu setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya tanpa memandang status social, ras, etnis, agama dan gender. Pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warganegara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁹ Kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah kegiatan diluar jam sekolah siswa yang menjadi wadah untuk siswa dalam berkreasi atau menyalurkan bakat serta minatnya. Kegiatan Ekstrakurikuler disekolah bermacam – macam ada yang bersifat pendidikan, kedisiplinan, Olahraga, Seni dan Budaya dan masih banyak lainnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler disekolah siswa dapat mengatur waktu antara

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Reneka Cipta). h.15.

⁹ Undang-undang No.20, 2003. h.6

kegiatan ekstra dan kegiatan belajar.

C. Metodologi

Sugiyono dalam bukunya *metode kuantitatif, kualitatif dan R & D*, menyatakan bahwa penelitian merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran.¹⁰ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan *makna* daripada *generalisasi*.¹¹

Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif yang menggambarkan secara sistematis, akurat fakta dan karakteristik mengenai populasi atau mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha menggambarkan situasi atau kejadian (Saifudin,1998: 7). Data penelitian ini tidak diwujudkan dalam bentuk angka, namun data

tersebut diperoleh dengan penjelasan dan berbagai uraian yang berbentuk tulisan. Hal tersebut sebagaimana dikutip Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong,2000: 3).

Jenis pendekatan yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan pendekatan kepustakaan (*literier*). Nyoman Kutha Ratna (2010: 196) dalam bukunya Andi Prastowo (2012: 190) mengatakan bahwa kepustakaan merupakan metode penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu kepustakaan. Penelitian *literier* objeknya menggunakan buku-buku atau dokumen-dokumen. Sedangkan teknik analisis data bersifat analisis isi.

D. Pembahasan

1. Manajemen

Ekstrakurikuler PAUD

Manajemen PAUD adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan pekerjaan anggota organisasi

¹⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2010, h.9

¹¹ Ibid h. 15

dan menggunakan semua sumberdaya organisasi untuk mencapai sasaran organisasi yang ditetapkan. Sedangkan aktivitas manajemen dilakukan untuk mempermudah sebuah kegiatan. Hal ini diperkuat pendapat yang menyatakan pentingnya mempelajari manajemen secara umum, seseorang atau sekelompok orang akan lebih mudah terarah dan sistematis dalam merealisasikan implementasi konsep dunia empirik.¹²

Kegiatan yang dilakukan di PAUD beraneka ragam, di antaranya kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ekstrakurikuler berarti berada di luar program yang tertulis di dalam kurikulum.¹³ Sedangkan makna kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran biasa dan pada waktu libur sekolah, kegiatannya dilakukan di sekolah atau di luar sekolah, tujuannya memperluas pengetahuan anak didik, mengenal hubungan berbagai pelajaran, menyalurkan bakat

dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia Indonesia.¹⁴

Pernyataan ini dipertegas dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 62 tahun 2014 dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh anak didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.¹⁵

Sependapat hal tersebut bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah yang disediakan oleh satuan pendidikan untuk menyalurkan minat, bakat, hobi, kepribadian dan kreativitas anak didik yang dapat dijadikan sebagai alat untuk mendeteksi talenta anak didik.¹⁶ Pengertian ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar pembelajaran. Tujuan ekstrakurikuler untuk membantu mengembangkan keterampilan anak didik sesuai kebutuhan, bakat dan minat

¹² Fari Ulfah, *Manajemen PAUD...*, h. 26

¹³ Mesiono, *Manajemen Raudhatul Athfal (RA), Pengantar Teori dan Praktik*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2017), hal.5.

¹⁴ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 164.

¹⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang *Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah*

¹⁶ Badrudin, *Manajemen Peserta...*, h.147.

melalui kegiatan yang secara khusus dilaksanakan oleh pendidik, tenaga kependidikan dan seseorang yang memiliki keahlian atas wewenang sekolah. Dengan demikian yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendukung kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kegiatan pembelajaran, pelaksanaannya di sekolah atau di luar sekolah, tujuannya untuk menggali potensi anak didik sesuai kebutuhan, bakat, minat dan lingkungan. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler dapat tercapai apabila manajemen dikelola dengan baik. Manajemen bukan hanya sekedar kegiatan tulis menulis, namun diartikan dalam lingkup pengertian yang lebih luas.¹⁷

Manajemen dalam pendidikan juga perlu dilakukan, karena apabila sesuatu tidak dapat dikelola atau diatur dengan baik maka apapun yang telah dicapai akan tidak berarti apa-apa dan tujuan pun tidak akan dapat dicapai.¹⁸ Hal ini dikuatkan bahwa manajemen pendidikan dapat dipahami sebagai

pelayanan atau pengabdian terhadap pendidikan, karena pada dasarnya manajemen pendidikan berhubungan dengan pekerjaan yang berkaitan dengan pengabdian dalam tugas penyelenggaraan Pendidikan. Kegiatan manajemen pendidikan meliputi berbagai macam diantaranya kurikulum, keuangan, anak didik, pemasaran, ekstrakurikuler dan lain sebagainya. Kegiatan ekstrakurikuler pada PAUD, seharusnya dilaksanakan sesuai tahapan manajemen. Sehingga kegiatan ekstrakurikuler dapat berjalan dengan baik. Manajemen ekstrakurikuler PAUD berbasis fungsi manajemen secara umum. Hal ini sesuai pendapat G.R Terry dalam Machali bahwa tahapan manajemen meliputi: perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*) dan pengendalian (*controlling*). Dengan demikian manajemen adalah pengelolaan kegiatan yang meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.¹⁹

¹⁷ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2012), hal.2.

¹⁸ Ihsana El-Khuluqo, *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman kehidupan Anak*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 7.

¹⁹ Siti Farikhah, *Manajemen Lembaga Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2015), h.5.

Menurut Machali, perencanaan adalah proses kegiatan yang menyiapkan secara sistematis kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Perencanaan sebagai suatu proses kegiatan pemikiran yang sistematis mengenai apa yang akan dicapai, kegiatan yang harus dilakukan, langkah-langkah, metode, pelaksana yang dibutuhkan untuk menyelenggarakan kegiatan pencapaian tujuan yang dirumuskan secara rasional dan logis serta berorientasi ke depan.²⁰

2. Implementasi Manajemen Ekstrakurikuler PAUD

Implementasi kegiatan ekstrakurikuler di Lembaga PAUD meliputi empat kegiatan, yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. *Pertama*, dimulai dengan perencanaan yang matang. Perencanaan disusun oleh guru, kepala sekolah, yayasan, orangtua atau wali. Adapun langkah-langkah kegiatan perencanaan ekstrakurikuler adalah: (1) melakukan analisis

kebutuhan, (2) menentukan jenis, (3) mempertimbangkan latar belakang, (4) menentukan tujuan, (5) menentukan anggaran biaya, (6) menentukan materi, (7) menentukan alat penilaian dan evaluasi, (8) menentukan jadwal, (9) menentukan sarana prasarana yang diperlukan/ mengatur tempat/lingkungan, (10) menentukan output, dan (11) menentukan kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, pengorganisasian adalah kegiatan pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab. Masing-masing memiliki uraian tugas yang jelas. Tujuan pengorganisasian agar semua kegiatan berjalan secara efektif, efisien serta tercapai target. Dengan demikian pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat satuan PAUD adalah kegiatan pembagian tugas personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepada

²⁰ Imam Machali & Ara Hidayat, *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah di Indonesia*, (Jakarta: Prenamedia, 2016), h. 16.

masing-masing personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya seluruh petugas memahami wewenang, tugas dan tanggungjawabnya.

Struktur organisasi kegiatan ekstrakurikuler terdiri: pembina, koordinator, ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan seksi sesuai jenis kegiatan ekstrakurikuler. Masing-masing memiliki uraian tugas yang jelas. Dengan demikian pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pada tingkat satuan PAUD adalah kegiatan pembagian tugas personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Adapun pembagian tugas meliputi wewenang dan tanggungjawab yang dibebankan kepada masing-masing personil. Uraian tugas dan prosedur kerja masing-masing personil ditetapkan dan diinformasikan kepada seluruh personil yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler. Tujuannya seluruh personil memahami wewenang, tugas dan

tanggungjawab masing-masing.

Ketiga, pelaksanaan adalah menggerakkan atau mengarahkan sumber daya manusia serta mendayagunakan fasilitas yang ada. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan. *Keempat* adalah evaluasi, yaitu proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang dicapai dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlihat dalam rencana. Evaluasi dalam kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh pendidik/guru pendamping yang bertugas memberikan evaluasi, mengamati, mengukur, kegiatan ekstrakurikuler yang telah dilaksanakan. Lingkup evaluasi adalah kesesuaian dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian manajemen ekstrakurikuler PAUD adalah pengelolaan kegiatan di luar jam belajar yang diselenggarakan oleh pendidik/ guru, tenaga kependidikan atau instruktur yang ditujukan kepada anak

usia dini untuk membantu pengembangan anak sesuai kebutuhan, potensi, bakat dan minat anak melalui kegiatan khusus yang terencana dan terprogram untuk meningkatkan kualitas pendidikan di lembaga PAUD.

Adapun tahapan-tahapan dalam implementasi kegiatan ekstra-kurikuler PAUD meliputi: *pertama*, melakukan analisis kebutuhan kegiatan ekstrakurikuler. Analisis kebutuhan dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Fungsi analisis kebutuhan adalah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan minat anak didik. Selain itu, mengidentifikasi sarana dan prasarana dan sumberdaya manusia untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Tahapan ini sangat penting dilakukan untuk mengetahui daya dukung lembaga PAUD dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Kedua, menentukan jenis kegiatan ekstrakurikuler. Jenis kegiatan yang dipilih dan ditetapkan, atas dasar hasil analisis kebutuhan. Setelah jenis kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan, yayasan pengelola Lembaga PAUD

menindaklanjuti penerbitan surat kontrak perjanjian kerja antara dua belah pihak (yayasan dengan penanggungjawab kegiatan ekstrakurikuler). Kepala sekolah melakukan penelusuran bakat dan minat terhadap anak didik dalam memilih kegiatan ekstrakurikuler. Dalam hal penentuan jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dipilih anak, disarankan berkomunikasi dengan orangtua atau wali. Penelusuran dapat dilakukan melalui wawancara dan kuesioner. Setelah informasi jenis kegiatan diperoleh, lembaga PAUD mengelompokkan anak didik dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan.

Ketiga, mempertimbangkan latar belakang kegiatan ekstrakurikuler. Latar belakang kegiatan dikaji atas dasar hasil evaluasi kegiatan yang sudah berlangsung. Hasil evaluasi meliputi kelebihan dan kekurangan kegiatan kegiatan ekstrakurikuler. *Keempat*, menentukan tujuan kegiatan ekstrakurikuler. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler untuk menumbuhkan-kembangkan aspek perkembangan anak berikut: nilai agama dan moral, sosial

emosional, fisik motorik, kognitif, bahasa dan seni.

Kelima, menetapkan anggaran biaya kegiatan ekstrakurikuler. Penentuan anggaran dilakukan untuk memprediksi anggaran yang diperlukan dalam kegiatan ekstrakurikuler. Anggaran kegiatan ditetapkan sesuai kebutuhan dan disusun setelah perencanaan kegiatan ekstrakurikuler ditetapkan. Tahapan penyusunan anggaran, berikut: mengidentifikasi kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan selama periode anggaran. Kemudian mengidentifikasi sumber-sumber keuangan yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Dilanjutkan memformulasikan anggaran. Setelah itu, menyusun usulan anggaran dan mengesahkan anggaran.

Keenam, menentukan materi kegiatan ekstrakurikuler. Materi kegiatan disiapkan sesuai jenis kegiatan dan ditentukan oleh guru/pelatih/ instruktur kegiatan ekstrakurikuler. Materi sebelum dilaksanakan harus mendapat persetujuan yayasan dan kepala sekolah. Materi dituangkan dalam bentuk modul dengan sistematika berikut: identitas program, materi, alat dan bahan, kegiatan pembukaan,

kegiatan inti, kegiatan penutup, penilaian.

Ketujuh, menentukan alat penilaian dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Bentuk penilaian disesuaikan dengan jenis kegiatan dan aspek perkembangan yang dikembangkan. Penilaian hasil kegiatan anak didik oleh guru/pelatih/ instruktur kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setelah kegiatan berlangsung. Hasil penilaian dilaporkan kepada orangtua atau wali secara berkala. Tujuannya orangtua atau wali mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kedelapan, menentukan jadwal. Kegiatan ekstrakurikuler dijadwal sesuai kesepakatan antara yayasan/ kepala sekolah dengan guru/pelatih/ instruktur kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler disusun di luar jam belajar. Jadwal kegiatan ekstrakurikuler disusun atas dasar analisis: jumlah kegiatan, tujuan, waktu, jenis kegiatan, instruktur kegiatan, tempat, output. *Kesembilan*, menentukan sarana prasarana yang diperlukan/ mengatur tempat/lingkungan kegiatan ekstrakurikuler.

Sarana prasarana disesuaikan jenis kegiatan ekstrakurikuler. *Kesepuluh*, menentukan output kegiatan ekstrakurikuler. Output dilaporkan kepada orangtua atau wali setiap semester, dan *Kesebelah*, menetapkan kriteria guru/pelatih/instruktur kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler dapat berhasil apabila dilandasi prinsip PAUD. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan seharusnya berbasis prinsip berikut: berorientasi perkembangan anak, berorientasi kebutuhan anak, bermain sambil belajar, stimulasi terpadu, lingkungan kondusif, menggunakan pendekatan tematik, menggunakan media, aktif, kreatif, inovatif, mengembangkan kecakapan hidup, dan pemanfaatan teknologi informasi.²¹

Prinsip PAUD tercermin dalam kegiatan ekstrakurikuler anak usia dini. Hal ini dimulai dari tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi. Disamping itu, enam aspek perkembangan yang terdiri aspek nilai agama dan moral, fisik motorik, sosial emosional, kognitif, bahasa dan seni adalah hal pokok yang dievaluasi. Pertumbuhan dan perkembangan enam aspek merupakan hal penting dalam PAUD. Berbagai contoh kegiatan ekstrakurikuler yang ditetapkan berorientasi pada perkembangan anak dan kebutuhan anak. Kegiatan dikemas dalam permainan yang menarik minat dan bakat anak. Contoh jenis kegiatan ekstrakurikuler dan manfaatnya:

²¹ Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 10-12

Tabel.1
Jenis dan Manfaat Kegiatan Ekstrakurikuler

No	Jenis Kegiatan	Manfaat
1	Tahsin dan Tahfidz	Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an
2	Seni Melukis dan Menggambar	Mengembangkan kecerdasan visual dan imajinasi
3	Seni Tari/ Gerak dan Lagu	Mengembangkan kecerdasan kinestetik, melatih kedisiplinan, kekompakan dan mengenalkan budaya
4	Aquatic/renang	Melatih gerak reflek pernafasan, ketangkasan, konsentrasi dan sosialisasi
5	Drumband Anak	Mengembangkan sosialisasi karakter, melatih fokus dan disiplin, menstimulus perkembangan saraf dan otak.
6	Outbond Anak	Menumbuhkan rasa percaya diri, kerjasama, sosialisasi, sarana hiburan, cinta alam dan menghilangkan kejenuhan

Jenis kegiatan ekstrakurikuler dapat dikembangkan sesuai minat dan bakat anak serta kebutuhan sekolah. Penetapannya melibatkan kepala lembaga PAUD, pendidik/guru, tenaga kependidikan, komite/orang tua, yayasan dan pemangku kepentingan. Tujuannya agar kegiatan ekstrakurikuler mendapat dukungan dari berbagai pihak, sehingga dalam pelaksanaannya dapat

berjalan secara efektif dan efisien. Keempat, melakukan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Lembaga PAUD sebelum melaksanakan pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler, diawali penyusunan perencanaan pengawasan dan evaluasi. Dilanjutkan analisis berbagai aspek yang berkaitan dengan keberhasilan dan kegagalan dalam pencapaian program. Terakhir, memberikan

rekomendasi hasil pengawasan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Multiple Intelegensi Pendidikan Anak Usia Dini

Teori Multiple Intelegensi atau kecerdasan majemuk, pengembangannya untuk anak bisa dilihat diberbagai macam kecerdasan yang ada melalui ekstrakurikuler yang merupakan suatu cara yang jitu dalam meningkatkan kualitas pendidikan bagi anak selain proses belajar mengajar. Salah satu pengembangan kecerdasan menurut teori Multiple Intelegensi adalah kecerdasan jasmaniah/ kinestetik. Kecerdasan kinestetik anak bisa tersalur dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, dan salah satunya yaitu tari. Ekstrakurikuler tari ini merupakan ekstrakurikuler yang unik, dimana pada tari ini memungkinkan anak untuk membangun hubungan yang penting antara pikiran dan tubuh, arti kata memungkinkan tubuh untuk memanipulasi obyek dan menciptakan gerakan serta memuat kemampuan dari pada anak untuk secara aktif menggunakan bagian- bagian

atau seluruh tubuhnya untuk berkomunikasi dan memecahkan berbagai masalah.

Dengan kecerdasan kinestetik anak mampu mengkoordinasikan antara tubuh dan gerakan.

Manfaat kegiatan ekstrakurikuler:

1. Bagi Anak Usia Dini

a. Timbulnya Perasaan Bangga. Perasaan bangga pada anak dapat dilihat pada saat anak tampil dengan ekspresi tersenyum, tenang, dan gembira. Seorang anak membutuhkan kesepakatan pujian dari orang yang dikagumi, dicintai dan dihormatinya. Mendapat pujian dari orang yang dicintai, dikagumi, akan dapat membuat anak menjadi merasa lebih berarti dan berguna. Pujian tersebut bisa berupa kalimat verbal maupun non verbal sebagai pernyataan kekaguman atas diri anak. Pujian yang disampaikan kepada anak akan menimbulkan sugesti positif bagi anak, sehingga anak terpengaruh untuk menjadi lebih tenang, gembira, aman, optimis dan sebagainya.

b. *Memiliki Sifat Pemberani.* Sikap berani anak ditunjukkan melalui cara anak menari dengan bebas tanpa tekanan, selalu tersenyum, tatapan mata yang penuh percaya diri. Selanjutnya dalam kehidupan sehari-hari sikap pemberani anak dalam menari tersebut tercermin dari sikap anak yang berani untuk bertemu dengan orang lain, berani menjawab pertanyaan orang lain, berani bertanya, berani bermain dengan teman sebayanya, berani berada di lingkungan yang baru dan berani mengikuti perintah guru.

c. *Mampu Mengendalikan Emosi.* Perilaku anak, baik itu meliputi perilaku yang baik ataupun buruk merupakan bagian dari pengembangan kecerdasan emosional anak. Sesungguhnya anak cenderung memiliki emosi yang lebih kuat daripada orang dewasa, karena anak belum mampu mengembangkan kemampuan menalar sampai dengan usia 9 tahun. Anak yang memiliki kecerdasan emosional kuat akan

mampu menciptakan dan mempertahankan hubungan sehat dengan orang lain dan dengan dirinya sendiri. Kecerdasan emosional anak terlihat pada anak yang benar-benar dididik dan diarahkan untuk menjiwai dan menghargai terhadap kemampuan.

d. *Mampu Mengasah Kehalusan Budi.* Pelaksanaan ekstrakurikuler disini tidak hanya mengajarkan, melatih dan membimbing, melainkan dapat juga mengarahkan perilaku anak dengan etika yang baik. Contohnya dapat kita ambil dari pembelajaran seni tari. Seni tari mengajarkan anak untuk dapat menyesuaikan gerakan dengan musik sehingga anak secara tidak langsung berlatih untuk menggunakan kepekaan dan kehalusan budi/perasaannya agar dapat bergerak sesuai dengan musik.

e. *Mampu Menumbuhkan Rasa Bertanggungjawab.* Anak yang bertanggung jawab adalah anak yang mampu melakukan apa

yang diinginkan sekaligus juga mampu melakukan apa yang diinginkan orang lain, mampu memilih mana yang baik dan buruk serta berani menanggung resiko. Untuk menanamkan rasa tanggung jawab kepada anak harus dilakukan dengan lemah lembut, halus, tegas tetapi penuh pengharapan.

f. Mampu Menumbuhkan Rasa Mandiri. Salah satu ciri anak yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi adalah mempunyai sifat mandiri. Contohnya, sifat mandiri pada anak dapat ditanamkan melalui pembelajaran tari, caranya dengan mengajarkan anak untuk melakukan tugas-tugasnya secara mandiri. Tugas-tugas anak tersebut antara lain yaitu: mencari tempat di dalam barisan pada saat belajar menari, berjalan tertib menuju ruang latihan menari, menirukan gerak yang diberikan oleh gurunya tanpa disuruh, berani menari sendiri tanpa diberi contoh, berani mengambil tempat minum sendiri, berani menari

didepan banyak orang tanpa didampingi gurunya.

g. Mudah Berinteraksi dengan orang lain. Misalnya dalam pembelajaran seni tari, anak diajarkan untuk berinteraksi dengan orang lain, misalnya menjawab pertanyaan guru, memperhatikan guru dalam menjelaskan materi, menirukan gerak yang diberikan oleh guru, mempraktekkan gerak yang diajarkan guru, bertanya pada guru apabila mempunyai kesulitan, menyapa teman, berbaris rapi bersama teman, menari bersama teman, mau berbagi dengan teman. Kebiasaan yang diajarkan guru dalam proses belajar menari tersebut dapat diterapkan di dalam perilaku sehari-hari.

h. Mampu Mengembangkan Imajinasi. Dalam pembelajaran tari, pengembangan imajinasi anak dilakukan melalui cerita yang disampaikan oleh guru sebelum memberikan contoh gerak. Selain cerita, foto, gambar, film, keadaan disekeliling anak juga dapat menjadi

media pengembangan imajinasi anak. Misalnya, guru akan mengajarkan tari burung, terlebih dahulu anak diberikan cerita mengenai burung, bagaimana burung itu mencari makan, minum, terbang, bertengger, berjalan dan tidur. Kemudian anak diajarkan menirukan perilaku burung tersebut sesuai dengan imajinasi anak sendiri. Guru hanya mengarahkan gerakan yang dibuat anak berdasarkan imajinasinya tersebut supaya menghasilkan gerak yang baik. Guru harus menghargai karya anak tersebut, tidak boleh mencela atau mengatakan buruk, karena hanya akan mematahkan daya imajinasi anak.

i. Menjadi Anak Yang Kreatif. Proses pengembangan daya imajinasi anak, akan mengarah atau membentuk perilaku kreatif anak. Hal ini dapat dilihat dari hasil karya anak. Kita bisa ambil contoh dalam proses belajar tari, anak cenderung menjadi lebih kreatif, karena anak diberi

kebebasan untuk bergerak, menirukan gerak, menafsirkan gerak sesuai dengan kemampuannya. Artinya dalam proses belajar tari, tidak ada istilah benar dan salah, sehingga anak bebas menirukan gerak yang diberikan gurunya. Bebas artinya gerakan yang dilakukan anak tidak harus sama persis yang dilakukan gurunya, misalnya gerak tangan ke atas, seharusnya gerak tangan tersebut dilakukan dengan lurus ke atas, tetapi anak bisa melakukannya tidak lurus mungkin agak serong.

2. Bagi Orang tua

Pada kegiatan ekstrakurikuler Orang tua dapat menambah kesadaran untuk lebih memberikan dukungan dan motivasi terhadap anak mengenai bakat yang diminati anak dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3. Bagi sekolah

Untuk membantu perkembangan kerjasama kelompok yang lebih efektif antara personel dan penanggung jawab akademis siswa.

- a. Untuk mengintegrasikan lebih dekat beberapa devisa sekolah.
 - b. Untuk menyediakan sedikit peluang yang dirancang untuk membantu siswa dalam memanfaatkan situasi guna memecahkan masalah yang dihadapi
4. Bagi masyarakat
- a. Untuk mempromosikan sekolah yang lebih baik kepada masyarakat.
 - b. Untuk meningkatkan ketertarikan yang lebih besar pada masyarakat Untuk meningkatkan dorongan masyarakat kepada sekolah.
 - c. Untuk memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tetap mendukung sekolah

kriteria instruktur. Kedua, mengorganisasi pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab personil kegiatan ekstrakurikuler. Ketiga, melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler sesuai perencanaan dan pengorganisasian. Keempat, mengevaluasi kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan seharusnya dilengkapi dengan kontrak perjanjian kerjasama antara pihak pengelola dalam hal ini yayasan dengan pihak pelaksana kegiatan ekstrakurikuler.

Adapun manfaat kegiatan ekstrakurikuler sangat penting kaitanya dengan perkembangan kecerdasan kinestetik dan manfaatnya bagi anak (timbulnya perasaan bangga, memiliki sifat pemberani, mampu mengendalikan emosi, mampu mengasah kehalusan budi, mampu menumbuhkan rasa bertanggung jawab, mampu menumbuhkan rasa mandiri, mampu berinteraksi dengan orang lain, mampu mengembangkan imajinasi, menjadi anak yang kreatif), bagi orangtua, bagi sekolah, bagi masyarakat

E. Penutup

Manajemen ekstrakurikuler Untuk Melayani Multiple Intelegensi Anak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dilaksanakan melalui empat tahap berikut: Pertama, merencanakan analisis kebutuhan, jenis, latar belakang, tujuan, anggaran, materi, alat penilaian, jadwal, sarana dan prasarana, *output*,

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy. W., Novan. *Manajemen PAUD Bermutu. Konsep dan Praktik MMT di KB, TK/RA*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arikunto, Suharsimi & Yuliana, Lia. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012.
- Badrudin. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks, 2014.
- Creswell, John. *Riset Pendidikan. Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Riset Kualitatif dan Kuantitatif*. Terjemahan. Edisi kelima. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- El-Khuluqo, Ihsana. *Manajemen PAUD. Pendidikan Taman Kehidupan Anak*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Denzin, Norman. K. & Lincoln, Yvonna. S. *Handbook of Qualitative Research*. Terjemahan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Farikhah, Siti. *Manajemen Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2015.
- Machali, Imam & Hidayat, Ara. *The Handbook of Education Management, Teori dan Praktik Pengelolaan Sekolah/Madrasah di Indonesia*. Jakarta: Prenamedia, 2016.
- Mesiono. *Manajemen Raudhatul Athfal (RA), Pengantar Teori dan Praktik*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Mulyasa, E. *Manajemen PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Munastiwi, Erni. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam. Manajeme Ekstrakurikuler Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Volume 3, Nomor 2, November 2018/1440 P-ISSN : 2502-9223; E-ISSN : 2503-4383
- Mursid. *Pengembangan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler untuk Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Setiawan, Ebta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring*, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kemendikbud Pusat Bahasa 2016
<https://kbbi.web.id/ekstrakurikuler.html>
- Suyadi. *Manajemen PAUD, TPA-KB-TK/RA*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ulfah, Fari. *Manajemen PAUD. Pengembangan Jejaring Kemitraan Belajar*.

Eni Rakhmawati

Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
Undang-Undang Republik
Indonesia Nomor 20 Tahun
2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional.

Zed, Mestika. *Metode Penelitian
Kepustakaan*. Yogyakarta:
Penerbit Yayasan

Obor Indonesia, 2018.

<https://pgpaud.universitaspahlawan.ac.id/index.php/2018/04/09/kegiatan-ekstrakurikuler-untuk-melayani-multiple-intelegensi-anak/>